



# PEDOMAN TEKNIS KEGIATAN INOVASI “PUSPA’S PAGE”

2021



PUSKESMAS PURASEDA  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOGOR  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BOGOR

2021

## KERANGKA ACUAN KEGIATAN INOVASI “PUSPA’S PAGE”

### PUSKESMAS PURASEDA TAHUN 2020



Gambar 1. Judul Inovasi

#### I. PENDAHULUAN

Puspa's Page atau halaman Puskesmas Puraseda merupakan salah satu inovasi layanan masyarakat milik Puskesmas Puraseda yang memanfaatkan teknologi dan sosial media dalam penggunaan dan pendekatannya. Inovasi ini berguna dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan untuk lebih dikenal masyarakat wilayah kerja Puskesmas pada khususnya dan pengguna sosial media pada umumnya. Halaman Puspa (Puskesmas Puraseda) merujuk pada media sosial yang digunakan oleh Puskesmas dalam mengunggah kegiatan dan aktivitas Puskesmas yang terkonsep rapi dan berkelanjutan. Saat ini sosial media yang termasuk pada Puspa's Page adalah media sosial Instagram dan Youtube.

#### II. LATAR BELAKANG



Gambar 2. Latar belakang inovasi

Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Istilah Industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat. European Parliamentary Research Service dalam Davies (2015) menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Revolusi industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia. Revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke-19 di mana mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik digunakan untuk kegiatan produksi secara masal. Penggunaan teknologi komputer untuk otomasi manufaktur mulai tahun 1970 menjadi tanda revolusi industri ketiga. Saat ini, perkembangan yang pesat dari teknologi sensor, interkoneksi, dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Gagasan inilah yang diprediksi akan menjadi revolusi industri yang berikutnya.

Walaupun Indonesia tidak menjadi pusat mulainya proses revolusi industri sejak munculnya istilah ini di Dunia, tetapi tetap harus bersiap-siap untuk menghadapi gejolak kemajuan teknologi ke depan agar tidak tertinggal dari negara lain dan senantiasa berusaha berperan dalam perkembangan revolusi Industri 4.0 khususnya untuk internal negara sendiri atau pada umumnya bagi dunia. Perkembangan Industri 4.0 dapat diartikan sebagai era industri di mana seluruh entitas yang ada di dalamnya dapat saling berkomunikasi secara real time kapan saja, dimana saja dengan berlandaskan pemanfaatan teknologi internet dan CPS guna mencapai tujuan tercapainya kreasi nilai. Perkembangan revolusi industri dewasa ini sekilas merujuk kepada perkembangan dunia digital, dimana semua bidang kehidupan manusia melibatkan teknologi mesin yang terhubung melalui internet untuk mendapatkan kemudahan. Di Indonesia Pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2018 sebesar 64,8% atau sebanyak 171,17 juta orang Indonesia telah menggunakan internet, dengan populasi paling banyak terdapat di pulau Jawa yaitu sebanyak 50% penduduk di pulau Jawa telah mendapatkan akses internet. bila lingkup diperkecil kembali maka provinsi Jawa Barat menyumbangkan jumlah populasi pengguna internet paling tinggi di Jawa dan juga di Indonesia yaitu sebesar 16,7%. Indonesia harapannya dapat memanfaatkan perkembangan Industri 4.0 sebagai sarana untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat diseluruh lapisan masyarakat seperti masalah kesehatan.

Bukan hanya penyakit tidak menular seperti kanker dan penyakit jantung koroner saja yang menjadi masalah kesehatan di masyarakat dan sekaligus menjadi tanggung jawab bagi seluruh pelayanan kesehatan di Indonesia. Terdapat dua masalah kesehatan yang lain yaitu penyakit yang baru atau penyakit yang telah lama tidak ditemukan tetapi ditemukan kembali dan penyakit menular. Kondisi dimana Indonesia memiliki 3 beban dalam kesehatan kesehatan masyarakat biasa disebut dengan triple burden diseases. Perkembangan penyakit merupakan hal yang hampir seimbang bahkan lebih

dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia, setiap detik penduduk di Indonesia terkena penyakit yang belum tentu dapat dengan mudah diketahui penyebab dan cara mengobatinya. Setiap individu manusia baru merasakan dirinya mengalami penyakit apabila mengalami gejala-gejala yang mulai mengganggu, tindakan yang diambil salah satunya adalah dokter dan Rumah Sakit. Peran Rumah Sakit sebagai salah satu institusi kesehatan belum memadai dalam publikasi informasi tentang kesehatan, meskipun tindakan rumah sakit dalam mempromosikan penyakit dan penanggulangannya sudah dilakukan dalam lingkup kecil (personal). Institusi Puskesmas berperan dalam usaha promotif dan preventif sehingga di harapkan sebagai peran utama dalam melaksanakan promosi kesehatan untuk masyarakat. Tetapi penggunaan metode dan media konvensional membuat cakupan sasaran upaya promosi kesehatan masih dapat dikatakan kecil dan frekuensi yang terbatas. Salah satu media penyampaian informasi secara cepat dengan teknologi merupakan salah satu kehandalan internet sebagai fenomena teknologi, untuk penggunaan media internet.

Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses mengupayakan individu - individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengandalkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Bertolak dari pengertian yang dirumuskan WHO, Indonesia merumuskan pengertian promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri nya sendiri (mandiri) serta mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Hasil rumusan Konferensi Internasional Promosi Kesehatan di Ottawa, Canada menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Menggunakan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif, dengan demikian media sosial dapat berkolaborasi dan melengkapi promosi kesehatan yang selama ini masih konvensional.

### III. RANCANG BANGUN

#### a. Dasar Hukum Inovasi

1. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas;
3. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 46 tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas,, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi;
4. Peraturan Pemerintah Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
5. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas;
6. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

#### b. Permasalahan

1. Edukasi masyarakat yang sebelumnya hanya dilakukan dengan luar jaringan
2. Publikasi secara online biasanya sebatas foto yang disebarluaskan melalui status wa atau group wa
3. Publikasi yang dilakukan dominan hanya media gambar (tanpa penjelasan rinci)
4. Puskesmas wajib memiliki sosial media Instagram
5. Publikasi harus dilakukan di hari besar kesehatan dengan menarik

#### c. Isu Strategis

Puskesmas Puraseda merupakan puskesmas yang cukup awal untuk membuat akun instagramnya. Ditahun 2019 diwaktu Puskesmas di Kabupaten Bogor sedikit sekali yang membuat akunn Instagram, Puskesmas Puraseda telah berusaha membuat dan mengunggah informasi kesehatan yang informatif dan menarik bagi masyarakat. Tentu dulunya tidak sebaik dan sesistematis sekarang. Puskesmas Puraseda memiliki kompetensi dalam membuat media yang manarik, dikarenakan petigas promosi kesehatan memiliki ketertarikan dalam membuat desain media baik itu di media computer maupun sejenisnya. Di Indonesia Pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2018 sebesar 64,8% atau sebanyak 171,17 juta orang Indonesia telah menggunakan internet, dengan populasi paling banyak terdapat di pulau Jawa yaitu sebanyak 50% penduduk di pulau jawa telah mendapatkan akses internet. bila lingkup diperkecil kembalu maka provinsi jawa barat menyumbangkan jumlah populasi pengguna internet paling tinggi di jawa dan juga di Indonesia yaitu sebesar 16,7%. Indonesia harapannya dapat memanfaatkan perkembangan Industri 4.0 sebagai sarana untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat diseluruh lapisan masyarakat seperti masalah kesehatan.

#### d. Metode Pembaharuan

Berikut adalah tabelhasil observasi sebelum dan sesudah dilaksanakannya inovasi “Tim Kreatif PO”

Table 1. Tabel Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Inovasi

Indikator	Sebelum Inovasi	Setelah Inovasi
Grang desain	Tidak memiliki	Memiliki
Segmen	Tidak memiliki	Memiliki
Terjadwalkan	Tidak terjadwalkan	Sesuai jadwal program
Terdapat foto staf	Tidak ada	Ada
Informatif	Informatif	Lebih informatif

Video	Ada	Ada sesuai grang desain
@	Ada	Ada (lebih spesifik)
#	Ada	Ada (lebih spesifik)
Respon	ada	Ada

**e. Keunggulan Dan Pembaharuan**

Tabel 3. 5 segmen inovasi rencana kegiatan aktualisasi

No.	Judul Segmen	Penjelasan	Warna Tema (Grand desain)
1.	Halo Puspa!	Menginformasikan prgram-program yang telah atau akan berlangsung di internal Puskesmas Puraseda	Hijau
2.	Inikes	Singkatan dari “isu terkini kesehatan”, menginformasikan tentang isu-isu kesehatan yang sedang hangat di wilayah kerja Puskesmas Puraseda maupun isu nasional dan internasional	Merah
3.	SD-nya Puspa	Singkatan dari “special day nya Puskesmas Puraseda”, menginformasikan hari-hari kesehatan di Indonesia ataupun di dunia.	Merah mudah
4.	BB Puspa	Singkatan dari “belajar bareng puskesmas puraseda” merupaka segmen dimana penulis memberikan penjelasan mengenai agent penyebab sakit, pola penyebaran, cara pengobatan dsb.	Biru
5.	Puspa Nostalgia	Merupakan segmen untun mengunggah kegiatan puskesmas yang telah lama berlangsung	Ungu

**f. Tahapan Inovasi**

1. Pemengang program berkoordinasi dengan penanggungjawab
2. Penanggungjawab Inovasi kemudian bersama pemegang program menyusun informasi kesehatan yang akan di unggah
3. Penanggung jawab inovasi membuat rancangan desain atau video yang akan di unggah
4. Penanggung jawab inovasi memberikan rancangan kepada pemegang program
5. Hasil dari rancangan berupa media visual dan atau audio visual kemudian diunggah ke media sosial dengan kategori yang telah di tentukan dan disampaikan juga melalui media sosial lintas sektor yang terkait.

**g. Kecepatan Inovasi**

Proses	Lama waktu
Membuat template grand desain	1 minggu
Membuat 5 segmen	1 minggu
Membuat 5 segmen sesuai grand desain	1 minggu
Sosialisasi	1 hari

**IV. TUJUAN DAN MANFAAT**



Gambar 3. Manfaat inovasi

**a. Tujuan umum**

Mengoptimalkan peran dan fungsi promosi kesehatan dengan penerapan Tata nilai Puskesmas Puraseda dalam meningkatkan perilaku Kesehatan pada masyarakat melalui Media social dan tren.

**b. Tujuan khusus**

1. Mendukung jalannya program kesehatan yang melibatkan masyarakat luas
2. Membantu terlaksananya pogram kesehatan dan membuat terlihat lebih menarik
3. Mendorong terciptanya kampanye kesehatan yang didukung oleh lintas sector dan masyarakat melalui social media
4. Mendekatkan diri dengan masyarakat dan lintas sektor

**V. KEGIATAN POKOK**



Gambar 4. kegiatan inovasi

**VI. TAHAPAN INOVASI**

No	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	04 Januari 2021	Penelusuran lapangan
2.	Perumusan Ide	05 Januari 2021	Perumusan Ide dan masukam dari semua pihak termasuk koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	30 Januari 2021	Menyusun Tim pengelola Inovasi dan linsek
4.	Implementasi	1 Februari 2021	Pelaksanaan di wilayah kerja Puskesmas



## VII. JADWAL DAN TAHAPAN INOVASI “PUSPA’S PAGE”



The image shows a hand-drawn poster on a blue background. The title 'Jadwal Kegiatan Inovasi' is written in white chalk-like font at the top. Below the title is a table with two columns: 'Membuat desain visual' and 'Membuat media audio visual'. The table lists five segments: 'SD-nya puspa', 'BB Puspa', 'Hallo Pupsa', 'Inikes!', and 'Puspa Nostalgia'. To the right of the table is a photograph of a man wearing a white lab coat, a blue face mask, and a brown batik shirt, giving a thumbs-up gesture.

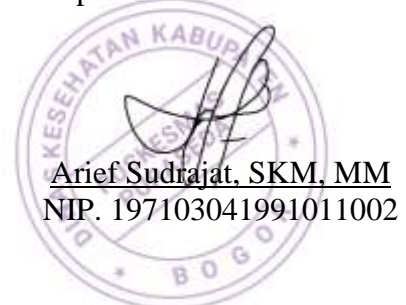
Segmen	Membuat desain visual	Membuat media audio visual
SD-nya puspa	Menyesuaikan dengan hari kesehatan dan libur nasional	Menyesuaikan dengan hari kesehatan dan libur nasional
BB Puspa	Seminggu 4x	Menyesuaikan dengan agenda besar hari kesehatan
Hallo Pupsa	Menyesuaikan dengan kegiatan UKM Puskesmas	Menyesuaikan dengan kegiatan UKM Puskesmas
Inikes!	Menyesuaikan dengan isu kesehatan yang sedang tren	Menyesuaikan dengan isu kesehatan yang sedang tren
Puspa Nostalgia	Menyesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung dan tren	Menyesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung dan tren

Gambar 5. Jadwal pelaksanaan inovasi

## VIII. EVALUASI PELAKSANAAN

Pelaksanaan evaluasi kegiatan dengan “Puspa’s Page” dilakukan terus menerus dan dapat dilakukan sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan kegiatan program. Perbaikan dilakukan paling lama satu hari dengan melakukan perbaikan kesalahan dan evaluasi yang dilakukan berulang guna memperbaiki acara yang akan dilaksanakan.

Leuwiliang, 29 Januari 2021  
Mengetahui  
Kepala Puskesmas Puraseda



Arief Sudrajat, SKM, MM  
NIP. 197103041991011002